

---

# KINERJA KEUANGAN, *POLITICAL VISIBILITY*, KETERGANTUNGAN PADA HUTANG TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015)

Andi Affandi dan Nur Diana  
Universitas Islam Malang

## *Abstract*

*The purpose of this study is to provide empirical evidence about the influence of financial performance, political visibility, reliance on debt to corporate social responsibility. The samples are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during the years 2013 to 2015 as many as 56 companies. Financial performance variables, political visibility and reliance on debt simultaneously or jointly significant effect on corporate social responsibility. The amount of influence , financial performance(ROA), political visibility (SIZE) and leverage (DER) against CSR is 10.1%. While the influence of the remaining 89.9% is explained by other variables outside the regression equation.*

*Keyword : ROA, political visibility, leverage, corporate social responsibility*

## 1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia ini semakin berkembang, hal ini ditandai banyaknya perusahaan yang sudah *go public*. Dalam aktivitas perusahaan yang semakin tinggi maka dampak yang dikeluarkan perusahaan kepada masyarakat juga semakin tinggi. Dampak negatif yang dikeluarkan oleh perusahaan bisa berdampak terhadap penceraan lingkungan. Upaya dan hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan memang tidak diikuti dengan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Banyak perusahaan yang hanya berorientasi pada memaksimalkan keuntungan perusahaan guna untuk menunjukkan kinerja keuangan. Seharusnya perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya harus disertai dengan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan adanya kepedulian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan akan menciptakan kesejahteraan dan kepada masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan sekitar. *Global Compact initiative* (2002) menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (Nugroho, 2007 dalam Dahli dan Siregar, 2008).

Suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara menyeluruh dan transparan. Meek, Robets, & Gray (1995) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki *Profit* lebih besar harus lebih aktif dalam melaksanakan CSR. Sejumlah penelitian tercatat telah mengupas tentang kontribusi peran *corporate*

---

*social responsibility* dalam hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penentuan (*ranking*) yang dilakukan Sari (2012), dengan memberikan sejumlah hasil temuan penelitiannya terhadap sejumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia, diantaranya total aset dan profitabilitas perusahaan berupa ROA (*Return on asset*) yang berpengaruh positif, namun rasio ekuitas terhadap utang (*Debt to Equity Ratio*) ditemukan tidak berpengaruh, terhadap pengungkapan CSR.

Teori akuntansi positif dapat dipergunakan sebagai landasan dalam menjelaskan hubungan antara *political visibility* terhadap pengungkapan CSR (Setyorini dan Ishak, 2012). Teori tersebut menyatakan makin besar *political visibility* yang ditemui oleh perusahaan maka makin tinggi *Cost* yang dibutuhkan mengungkapkan CSR yang dijadikan laba periode berjalan disajikan lebih rendah (Indrawati, 2009).

Struktur modal yang dimiliki perusahaan bisa digambarkan melalui rasio *leverage* ini. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan mengakibatkan adanya pengawasan aktivitas perusahaan yang tinggi yang dilakukan oleh *debtholder*. Dikaitkan dalam teori agensi, dimana manajemen yang memiliki *leverage* cukup tinggi pasti akan meminimalisir perluasan CSR dan dibuat perusahaan tersebut untuk mengalihkan perhatian *debtholder* (Triyanto, 2010).

## 2. Tinjauan Teori dan Hipotesis

### A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan oleh Syafarudin (2003) dalam Resturiyani (2012:109) adalah mengukur sampai sejauh mana prestasi, peningkatan, posisi atau *performance* dari nilai perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan perusahaan untuk menentukan apakah tujuan perusahaan tersebut telah tercapai secara efektif dan efisien. Yang dimaksud dengan efektif adalah apabila alat yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan telah tepat digunakan, sedangkan efisien maksudnya adalah dengan menggunakan input tertentu dapat memperoleh output yang optimal.

Analisis laporan keuangan berarti bermaksud memahami kondisi perusahaan melalui ilmu akuntansi dengan media laporan keuangan (Harahap, 2001). Salah satu alat yang paling penting untuk menilai kinerja suatu organisasi dalam industrinya adalah menganalisis laporan keuangan. Meskipun demikian analisis laporan keuangan ini memiliki beberapa kelemahan.

Kelemahan analisis laporan keuangan, antara lain setiap gambaran yang diberikan analisis ini didasarkan pada data masa lalu. Selain itu analisis ini bergantung pada prosedur akuntansi yang digunakan untuk menyediakan informasi tersebut (Pearce & Robinson, 1997).

Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

- 1) *Analisis time series*, yaitu membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio yang lampau (rasio historis).

- 
- 2) *Analisis croos section*, yaitu membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang berada pada industri yang sama, untuk waktu yang sama.

### **B. Political Visibility**

Berdasarkan hipotesis *political visibility* semakin besar besar *political visibility* yang diahdapi oleh perusahaan, maka manager akan memilih prosedur akuntansi yang dapat menghasilkan laba sekarang lebih rendah dibandingkan laba masa depan. Dengan demikian semakin tinggi *political visibility* yang dihadapi perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah [Watt & Zimmerman, (1990) dalam Scott (1997)]

*Political visibility* perusahaan umumnya dikritik oleh kelompok yang berkepentingan seperti masyarakat dan para aktivis sosial. Sejumlah perusahaan dapat memilih teknik akuntansi dan kegiatan yang mengurangi pendapatan yang mereka laporkan dan mengubah atau mengurangi *political visibility* mereka (Belkaoui dan Karpik, 1989). *Political visibility* perusahaan biasanya diukur dengan *Size* yang lebih besar, mempunyai intensitas modal yang lebih besar dan resiko sistematis pasar yang lebih tinggi. Keputusan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial akan diikuti oleh suatu pembiayaan untuk aktivitas sosial yang bagaimanapun akan menurunkan pendapatan perusahaan.

### **C. Ketergantungan pada Hutang**

Telah ditunjukkan banyak penelitian akuntansi bahwa penyedia utama pendanaan perusahaan, apakah pemegang saham atau kreditur, mempengaruhi kebijakan pengungkapan perusahaan. Bagaimanapun, tidak ada persetujuan pada bagaimana komposisi modal perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Sebagai contoh, Belkaoui dan Karpik (1989) mengangsumsikan perjanjian keuangan yang bersifat membatasi mengira bahwa persetujuan dalam hutang perusahaan bisa membatasi perpindahan kekayaan oleh manajemen antara pemegang saham dan *debtholders*, dan mengusulkan hipotesis jika hutang besar, aktivitas sosial dan pengungkapan yang terkait dengannya mungkin dikurangi. Kemudian mereka menguji hubungan antara *leverage* (total hutang/total harta) dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil mereka mendukung hipotesis bahwa *leverage* yang lebih tinggi mempunyai hubungan negatif ke pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian Cormier dan Magnan (1999) juga menunjukkan bahwa debt to equity ratio mempunyai suatu hubungan negatif signifikan dalam mempengaruhi pengungkapan lingkungan.

### **D. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

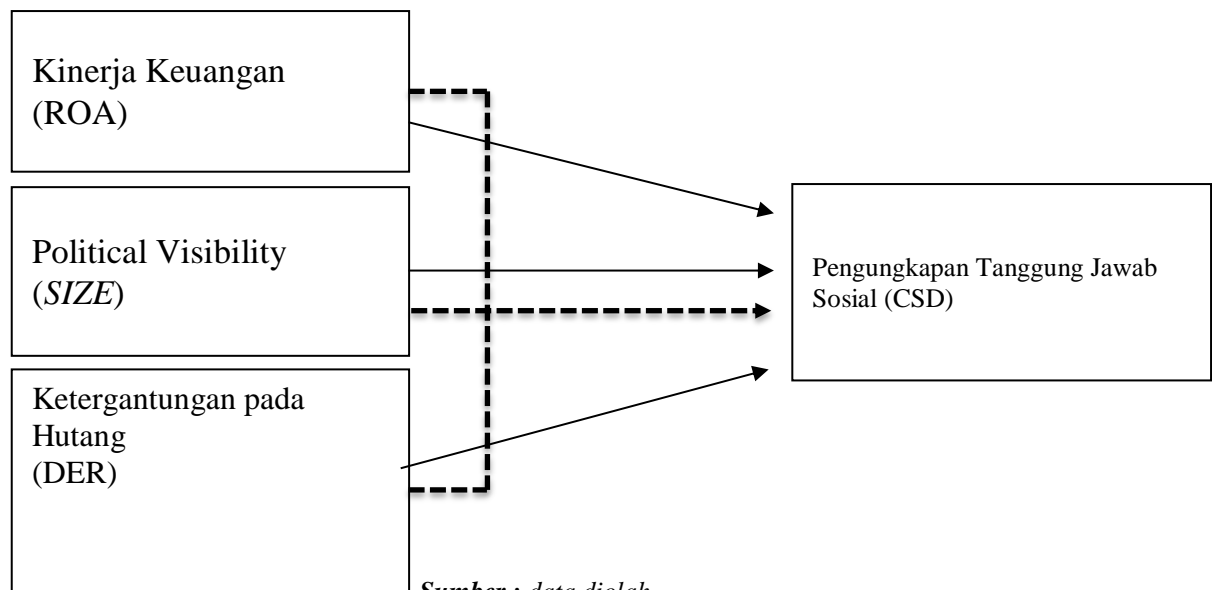
Menurut *The World Business Council for Sustainable Deverlopment* (WBCSD) tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui mereka,

komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan dan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan atau organisasi juga diharapkan untuk mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kegiatan dan aktivitas perusahaan itu sendiri.

### 3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teori dapat dibuat kerangka konseptual yaitu :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



*Sumber : data diolah*

Keterangan :

- = pengaruh parsial
- - - - -→ = pengaruh simultan

### 4. Hipotesis

$H_1$  = Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang tinggi cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

$H_2$  = Perusahaan yang memiliki *political visibility* lebih besar perusahaan cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

$H_3$  = Perusahaan yang memiliki ketergantungan pada hutang lebih tinggi cenderung lebih sedikit mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

---

$H_4$  = kinerja keuangan, *political visibility*, ketergantungan pada hutang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## 5. Metode Penelitian

### 5.1 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Metode *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu, kriteria-kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Dengan alasan pemilihan sampel perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, sehingga perusahaan manufaktur akan menghasilkan banyak limbah dari kegiatan usahanya (Hidayat, 2012)
2. Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* periode 2013-2015.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 5.2 Definisi dan Operasi Variabel

#### 5.2.1 Kinerja Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profi dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam penelitian ini *profitabilitas* perusahaan diukur dengan ROA (*return on asset*) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

#### 5.2.2 Political Visibility

Dalam penelitian sebelumnya, *size* perusahaan diukur dengan jumlah karyawan, *total assets*, atau volume penjualan. dalam penelitian ini *size* perusahaan akan menggunakan *Ln total asset* sebagai ukuran untuk *size* perusahaan.

#### 5.2.3 Ketergantungan pada Hutang

*Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada hutang dalam membiayai kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini rasio *leverage* perusahaan diukur dengan DER (*debt to equity*) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

### 5.2.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Variabel *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang disyaratkan *global reporting initiative* (GRI) meliputi tema: *Economic Performance Indicator*, *Environment Performance Indicator*, dan *Social Performance Indicator*.

Menurut Webber (1988) perhitungan index luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dinyatakan dalam rumus *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSD) sebagai berikut:

$$CSD = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

CSD = Indeks pengungkapan perusahaan

n = Jumlah item pengungkapan

k = Jumlah semua item yang mungkin dipenuhi

## 6. Hasil dan Pembahasan

### a) Uji Normalitas Data Penelitian

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	Ln Aset	DER	CSR
N		168	168	168	168
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,3887	17,8983	4,1143	3,2251
	Std. Deviation	1,60357	4,88411	1,22027	,61646
Most Extreme Differences	Absolute	,068	,104	,078	,100
	Positive	,057	,101	,076	,089
	Negative	-,068	-,104	-,078	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,883	1,345	1,015	1,302
Asymp. Sig. (2-tailed)		,416	,054	,254	,068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji Normalitas di atas menggunakan uji Kormogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa hasil data tersebut adalah norma karena Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 5% atau 0,005% sehingga pengujian layak untuk dilanjutkan.

### b) Uji Asumsi Klasik

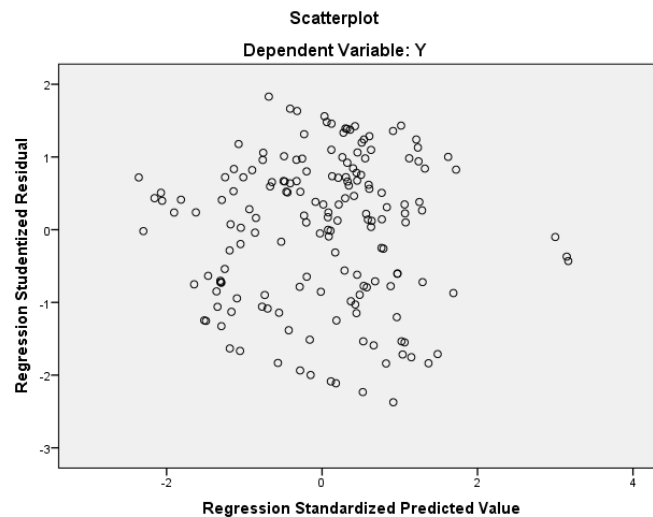
#### Hasil Uji Asumsi Multikolineritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,968	1,033	Tidak terjadi Multikolineritas
SIZE	0,996	1,004	Tidak terjadi Multikolineritas

DER	0,965	1,036	Tidak terjadi Multikolinearitas
-----	-------	-------	---------------------------------

*Sumber : Data Olahan SPSS*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki Variance Inflation Factor lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.



Gambar 4.2 Scatter Plot

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### Hasil Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi

dl	4-dl	du	4-du	Dw	Interprestasi
1,712	2,289	1,784	2,216	1,847	Tidak terjadi autokorelasi

*Sumber : data olahan SPSS*

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara  $du < dw < 4-du$  ( $1,784 < 1,847 < 2,216$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

#### c) Uji Hipotesis

##### (1) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yaitu ROA, SIZE dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel CSR. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  hasil analisis regresi dengan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,410	3	2,470	7,399	0,000

Residual	56,055	164	0,342		
Total	63,465	167			

*Sumber : data olahan SPSS*

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,226 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas 3 dan 164 pada taraf nyata 5% sebesar 2,660. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,226 > 2,660$ ) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka variabel ROA, SIZE dan DER secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR.

## (2) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas yaitu ROA, SIZE dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CSR. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  hasil analisis regresi dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis t

Variabel	$t_{hitung}$	Sig.	$t_{tabel}$	Keterangan
ROA	2,857	0,005	1,975	Signifikan
SIZE	-3,498	0,001	1,975	Signifikan
DER	1,210	0,228	1,975	Tidak Signifikan

*Sumber : Data olahan SPSS*

Berdasarkan hasil analisis regresi, pada variabel ROA diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,857 dengan signifikansi sebesar 0,005. Karena  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  ( $2,857 > 1,975$ ) atau sig.  $t < 5\%$  ( $0,005 < 0,050$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap variabel CSR. Semakin tinggi ROA maka CSR akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah ROA maka CSR akan semakin menurun.

Pada variabel SIZE diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,498 dengan signifikansi sebesar 0,001. Karena  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  ( $3,498 > 1,975$ ) atau sig.  $t < 5\%$  ( $0,001 < 0,050$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel SIZE berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel CSR. Semakin tinggi SIZE maka CSR akan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah SIZE maka CSR akan semakin meningkat.

Pada variabel DER diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,210 dengan signifikansi sebesar 0,228. Karena  $|t_{hitung}| < t_{tabel}$  ( $1,210 < 1,975$ ) atau sig.  $t > 5\%$  ( $0,228 > 0,050$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSR.

## (3) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Penelitian ini



menggunakan nilai adjusted R Square untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,101 atau 10,1%, Artinya besarnya pengaruh variabel ROA, SIZE dan DER terhadap CSR adalah 10,1%. Sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 89,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### (4) Penentuan Variabel yang Paling Dominan

Penentuan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (Beta) antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi (beta) yang paling besar. Berikut adalah tabel peringkat yang membandingkan koefisien regresi masing-masing variabel independen:

Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Peringkat	Variabel	Koefisien Beta	Pengaruh
1	SIZE	-0,257	Signifikan
2	ROA	0,213	Signifikan
3	DER	0,090	Tidak Signifikan

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel SIZE adalah variabel yang memiliki koefisien beta yang paling besar. Artinya, variabel Y lebih banyak dipengaruhi oleh variabel SIZE daripada variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel SIZE bertanda negatif, hal ini berarti bahwa semakin kecil ukuran perusahaan maka pengungkapan CSR semakin kecil.

## 7. Simpulan dan Keterbatasan

### I. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan, *political visibility*, ketergantungan pada hutang terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015 sebanyak 56 perusahaan. Analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel kinerja keuangan, *political visibility* dan ketergantungan pada hutang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,226 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas 3 dan 164 pada taraf nyata 5% sebesar 2,660. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,226 > 2,660$ ) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$

- 
- (0,05) maka variabel ROA, SIZE dan DER secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR.
2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,101 atau 10,1%, Artinya besarnya pengaruh variabel ROA, SIZE dan DER terhadap CSR adalah 10,1%. Sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 89,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
  3. Berdasarkan hasil analisis regresi, pada variabel ROA diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,857 dengan signifikansi sebesar 0,005. Karena  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  ( $2,857 > 1,975$ ) atau  $\text{sig. } t < 5\%$  ( $0,005 < 0,050$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap variabel CSR. Semakin tinggi ROA maka CSR akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah ROA maka CSR akan semakin menurun.
  4. Berdasarkan hasil analisis regresi variabel SIZE diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,498 dengan signifikansi sebesar 0,001. Karena  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  ( $3,498 > 1,975$ ) atau  $\text{sig. } t < 5\%$  ( $0,001 < 0,050$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel SIZE berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel CSR. Semakin tinggi SIZE maka CSR akan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah SIZE maka CSR akan semakin meningkat.
  5. Berdasarkan hasil analisis regresi variabel DER diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,210 dengan signifikansi sebesar 0,228. Karena  $|t_{hitung}| < t_{tabel}$  ( $1,210 < 1,975$ ) atau  $\text{sig. } t > 5\%$  ( $0,228 > 0,050$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSR.

## II. Keterbatasan

Dalam penelitian ini mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja. Sehingga perusahaan yang dijadikan sampel tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang ada di Indonesia, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun yaitu 2013-2015 sehingga memungkinkan hasil penelitian yang kurang representatif.
6. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya beberapa faktor saja yang mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu pengungkapan Kinerja keuangan, *political visibility* dan ketergantungan pada hutang.